

ABSTRACT

OKTAVIANI, GAUDENTIA S. RESIKA (2023). **Redefining Gender Identity through Prince Sebastian's Cross-Dressing as Seen in Jen Wang's *The Prince and the Dressmaker***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Many societies compartmentalize women and men based on clothing because it reflects a person's gender identity. Cross-dressing can break boundaries and redefine gender identity. This study uses a graphic novel because it offers readers a unique experience through panels and illustrations, providing visual guidance and allowing readers to construct imagination and interpretation. The chosen graphic novel for this study is *The Prince and the Dressmaker*, by focusing on Prince Sebastian's admiration for cross-dressing but being restricted by his position as a prince.

The researcher aims to analyze three objectives of this study. The first objective is to find out Prince Sebastian's characteristics in Jen Wang's *The Prince and the Dressmaker*. The second objective is to observe the way Prince Sebastian perceives himself as a prince and Lady Crystallia. Meanwhile, the third objective is to incorporate Prince Sebastian's characteristics and how he perceives himself as the contribution to revealing the reason for Prince Sebastian's cross-dressing to redefine perspectives on gender identity.

The graphic novel for this study is *The Prince and the Dressmaker* by Jen Wang as the primary source. While for the secondary sources, the researcher uses some books, journals, and articles on gender. Gender studies is used since this study is in the scope of gender. To identify Prince Sebastian's characteristics, his perceptions of himself, and the redefinition of gender identity, the researcher uses four theories. The first theory is the theory of characterization by Scott McCloud. The second theory is the theory of graphic novel by Jan Baetens and Hugo Frey. The third theory is the theory of gender identity by Robert J. Stoller. The fourth theory is the theory of gender performativity by Judith Butler.

The study reveals Prince Sebastian's loyalty, gentleness, warmth, and competitive nature in the graphic novel, forming four feminine traits and one masculine trait. On top of that, his repeated cross-dressing and complex personality make him a complex individual that his gender identity cannot be seen through the lens of traditional gender.

Keywords: *cross-dressing, gender identity, gender performativity, the traditional gender view*

ABSTRAK

OKTAVIANI, GAUDENTIA S. RESIKA (2023). **Redefining Gender Identity through Prince Sebastian's Cross-Dressing as Seen in Jen Wang's *The Prince and the Dressmaker***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Banyak masyarakat yang mengotak-kotakkan perempuan dan laki-laki berdasarkan pakaian karena pakaian mencerminkan identitas gender seseorang. Berpakaian silang dapat mendobrak batasan dan mendefinisikan ulang identitas gender. Penelitian ini menggunakan novel grafis karena novel grafis menawarkan pengalaman unik kepada pembaca melalui panel dan ilustrasi, memberikan panduan visual dan memungkinkan pembaca untuk membangun imajinasi dan interpretasi. Novel grafis yang dipilih untuk penelitian ini adalah *The Prince and the Dressmaker*, dengan fokus pada kegemaran Pangeran Sebastian terhadap cross-dressing namun dibatasi oleh posisinya sebagai pangeran.

Peneliti memiliki tiga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui karakteristik Pangeran Sebastian dalam novel *The Prince and the Dressmaker*; mengamati cara Pangeran Sebastian memandang dirinya sendiri sebagai seorang pangeran dan Lady Crystalia; menggabungkan karakteristik Pangeran Sebastian dan pandangannya terhadap dirinya sendiri sebagai kontribusi untuk mengungkapkan alasan Pangeran Sebastian berpakaian silang, yang nantinya digunakan untuk mendefinisikan kembali perspektif tentang identitas gender.

Novel grafis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Prince and the Dressmaker* oleh Jen Wang sebagai sumber primer. Sedangkan untuk sumber sekunder, peneliti menggunakan beberapa buku, jurnal, dan artikel mengenai gender. Kajian gender digunakan karena penelitian ini berada dalam lingkup gender. Untuk mengidentifikasi karakteristik Pangeran Sebastian, persepsinya terhadap dirinya sendiri, dan redefinisi identitas gender, peneliti menggunakan empat teori. Teori pertama adalah teori penokohan oleh Scott McCloud. Teori kedua adalah teori novel grafis oleh Jan Baetens dan Hugo Frey. Teori ketiga adalah teori identitas gender oleh Robert J. Stoller. Teori keempat adalah teori performativitas gender oleh Judith Butler.

Penelitian ini mengungkapkan kesetiaan, kelembutan, kehangatan, dan sifat kompetitif Pangeran Sebastian dalam novel grafis, yang membentuk empat sifat feminin dan satu sifat maskulin. Selain itu, pakaian silang yang berulang kali dan kepribadiannya yang kompleks membuatnya menjadi individu kompleks yang identitas gendernya tidak bisa dilihat dari kacamata gender tradisional.

Keywords: *cross-dressing, gender identity, gender performativity, the traditional gender view*